



EVALUASI KESESUAIAN RESEP BPJS TERHADAP FORMULARIUM RUMAH SAKIT PADA PASIEN RAWAT INAP DI RSIA HIKMAH SAWI KABUPATEN BANGKALAN

Sarah Zielda Najib¹⁾, Jamilah Hamidi Yanti²⁾, Azzahroh Arum³⁾

1) czellda@gmail.com, Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan

2) jamilahamidiyanti@gmail.com, Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan

3) azzahroharum@gmail.com, Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan

Abstract

The impact of disobedience in writing prescriptions is that the quality of hospital services will not be optimal because there will often be shortages of medicines which will result in longer service times until purchasing medicines from the hospital. The consequences is a decline in the hospital's image which ultimately results in a decrease in the number of patients. The aim of the research is to find out what percentage of prescriptions are in accordance with the drug formulary at RSIA Hikmah Sawi during 3 months from October to December 2024. The method used is retrospective - observational, namely observing and evaluating drug prescription sheets taken from a population of inpatient prescription sheets for three months. The results obtained were the percentage of drug prescribing compliance with the hospital formulary in the pharmacy outpatient unit between October and December 2024, namely 97.44%, 98.36% and 97.84%. From these results, the hospital has met the quality standards for prescription services for the formulary above 80%.

Keywords: Hospital, Prescription formulary, Prescription

Abstrak

Dampak dari ketidakpatuhan dalam penulisan resep adalah mutu pelayanan rumah sakit akan tidak optimal karena akan sering terjadi kekosongan obat yang berakibat semakin lamanya waktu pelayanan hingga pembelian obat keluar rumah sakit. Efek jangka panjangnya adalah menurunnya citra rumah sakit yang pada akhirnya berdampak pada penurunan jumlah pasien. tujuan penelitian untuk mengetahui berapa berapa persentase peresepan yang sesuai dengan formularium Rumah Sakit Ibu dan Anak Hikmah Sawi selama 3 bulan dari bulan Oktober hingga Desember 2024. metode yang digunakan retrospektif - observasional, yaitu mengamati dan mengevaluasi lembar resep obat yang diambil dari populasi lembar resep pasien rawat inap selama tiga bulan. hasil yang diperoleh Persentase kepatuhan peresepan obat terhadap formularium rumah sakit di unit rawat jalan farmasi antara Oktober dan Desember 2024 yaitu 97,44 % 98,36% dan 97,84 %. Dari hasil tersebut Rumah sakit telah memenuhi standar mutu pelayanan resep terhadap formularium diatas 80%.

Kata Kunci: Formularium, Resep, Rumah Sakit

PENDAHULUAN

Definisi rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Rubiyanti, 2023). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 129/ Menkes/SK/II/2008 menyatakan Standar minimal pelayanan farmasi dirumah sakit meliputi waktu tunggu pelayanan, tidak adanya kejadian kesalahan pemberian obat, kepuasan pelanggan, dan penulisan resep sesuai formularium rumah sakit. Rumah sakit memiliki standar pelayanan minimal yang membahas tentang pelayanan kesehatan yaitu pelayanan kefarmasian yang merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan masalah terkait obat (Aprilia et al., 2024).

Fungsi dari formularium salah satunya adalah sebagai pengendalian mutu dan untuk mengoptimalkan pelayanan pada pasien (Kemenkes, 2013). Ketidaksesuai peresepan obat terhadap formularium dapat berakibat pada menurunnya mutu pelayanan rumah sakit dan biaya obat yang dipergunakan tidak efektif (Wambarauw, 2006). Akibat dari kekosongan atau kekurangan obat dapat menyebabkan waktu pelayanan yang lebih lama, resep obat yang ditolak karena obat tersebut tidak tersedia, harga obat pengganti yang lebih mahal, obat yang sulit didapatkan, terapi pengobatan yang terganggu, dan peningkatan biaya untuk pengobatan (Depkes, 2008). Harga obat yang tinggi menghambat akses, tetapi jika harga



obat murah dan tersedia, masyarakat akan mudah untuk memperoleh pengobatan yang dibutuhkan (Islam et al., 2024). Kegiatan evaluasi yang harus dilakukan oleh apoteker salah satunya adalah mengevaluasi kesesuaian penggunaan obat dengan Formularium nasional dan formularium rumah sakit (Azis et al., 2022).

Dampak dari ketidakpatuhan dalam penulisan resep adalah mutu pelayanan rumah sakit akan tidak optimal karena akan sering terjadi kekosongan obat yang berakibat semakin lamanya waktu pelayanan hingga pembelian obat keluar rumah sakit. Efek jangka panjangnya adalah menurunnya citra rumah sakit yang pada akhirnya berdampak pada penurunan jumlah pasien (Risnawati & Lakoan, 2023). Sehingga perlunya evaluasi kesesuaian resep terhadap formularium rumah sakit. Beberapa penelitian yang menunjukkan obat yang sesuai dengan Formularium Nasional mencapai 82,90% dan diluar Formularium Nasional 17,10% (Yulina, 2024).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental yang bersifat deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan bagaimana kesesuaian penulisan resep untuk pasien rawat jalan terhadap formularium disalah satu Rumah Sakit Khusus Swasta di Kabupaten Bangkalan. Data dikumpulkan secara retrospektif - observasional, yaitu mengamati dan mengevaluasi lembar resep obat yang diambil dari populasi lembar resep pasien rawat inap selama tiga bulan, yaitu pada bulan Oktober, November dan Desember 2024. Tujuan Penelitian untuk mengetahui berapa persentase peresepan yang sesuai dengan formularium Rumah Sakit Ibu dan Anak Hikmah Sawi selama 3 bulan dari bulan Oktober hingga Desember 2024. Instrumen penelitian yang digunakan dengan observasi resep rawat jalan dengan menghitung persentase tingkat kepatuhan dokter menuliskan resep sesuai dengan formularium rumah sakit. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling* menggunakan rumus slovin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Sakit Ibu dan Anak Hikmah Sawi adalah rumah sakit swasta yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan paripurna yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative sesuai dengan fungsi rumah sakit (Romero et al., 2023). Rumah Sakit wajib memberikan pelayanan kesehatan terhadap pasien BPJS sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan no.4 tahun 2018 mengenai kewajiban rumah sakit dan kewajiban pasien. Salah satu penyalanan yang diberikan adalah pemberian obat sesuai dengan formularium rumah sakit tersebut (Mayasari et al., 2024).

Dari hasil pengambilan data diperoleh data pada tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase kepatuhan peresepan obat terhadap formularium rumah sakit di unit rawat jalan farmasi antara Oktober dan Desember 2024 yaitu 97,44 % 98,36% dan 97,84%. Persentase tertinggi yang dicapai pada bulan November (98,36%) adalah total obat yang sesuai dengan 1.385 obat Dimana ada 23 obat yang tidak sesuai dengan formularium rumah sakit. Rata-rata Persentase kepatuhan resep berbasis obat periode Oktober-Desember 2024 adalah 97,88%.

Tabel 1. Persentase Kesesuaian Resep Berdasarkan Item Obat Periode Oktober-Desember 2024

No	Bulan	Jumlah Item obat	Jumlah Item obat sesuai	Jumlah Item obat tidak Sesuai	% Kesesuaian dengan Formularium RS
1	Oktober	1604	1563	41	97.44%
2	November	1408	1385	23	98.36%



3	Desember	1488	1456	32	97.84%
Rata-rata					97,88%

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2022 Tentang Indikator Nasional Mutu Pelayanan Kesehatan di Rumah sakit salah satunya mengenai kepatuhan penggunaan formularium nasional diatas 80% (Dellialvi & Isbandono, 2023), sementara rata-rata persentase kesesuaian resep terhadap formularium mencapai 97,88% sehingga menunjukkan bahwa pengelolaan obat di RSIA Hikmah Sawi sudah sangat baik walaupun masih banyak selisih obat yang tidak sesuai yaitu 96 artinya masih banyak resep yang tidak sesuai formularium rumah sakit.

Beberapa faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian ketersediaan dan persepahan obat yang tidak sesuai formularium rumah sakit yaitu salah satunya dikarenakan belum diberlakukan pembaruan formularium lama sehingga pedoman persepahan masih menggunakan formularium rumah sakit yang lama, Metode perencanaan obat yang digunakan berdasarkan periode atau masih menggunakan data pemakaian tahun sebelumnya, akan tetapi karena terjadinya pola persepahan dokter yang berubah sesuai tren penyakit pasien sehingga pola persepahan juga berubah, selain itu beberapa dokter yang lupa obat apa saja yang tercantum di dalam formularium rumah sakit, sehingga obat yang diresepkan tersebut tidak tersedia di depo pelayanan farmasi (Nursanti & Heryani, 2021) dan obat yang diresepkan kosong distributor karena ketersediaan obat ini dipengaruhi oleh pasokan industri farmasi (Rachmawati & Hermanto, 2024). Obat-obatan tersebut terkadang tidak masuk kedalam Formularium namun dibutuhkan oleh dokter untuk pasien. Menurut para dokter, pemberian obat-obat diluar Fornas pada pasien dilakukan karena sudah menjadi kebiasaan para dokter dalam meresepkan obat-obatan tersebut yang menyebabkan rumah sakit harus menyediakan obat-obatan non formularium (Nabilah et al., 2023).

Ketidakpatuhan terhadap formularium akan mempengaruhi mutu pelayanan rumah sakit terutama mutu pelayanan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Dimana Pelayanan rumah sakit sangat menentukan mutu dari rumah sakit tersebut (Narulita & Aprianti, 2020). Kesesuaian resep dengan formularium Rumah Sakit sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan efisiensi biaya pengobatan serta dapat membantu rumah sakit memahami kebutuhan dan prioritas dari perbaikan sistem mutu dan keselamatan penggunaan obat yang berkelanjutan, Adanya perbedaan persepahan obat pasien disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor medis yang berkaitan dengan kondisi klinis pasien dan faktor non medis yang terdiri dari faktor kondisi persepahan dan faktor yang berkaitan dengan individu dokter (Amalia & Syarifatun Nisa, 2020). Dampak dari ketidaksesuaian resep dengan formularium bagi pasien adalah kemungkinan pasien tidak bisa mendapatkan obat yang tertulis di resep karena rumah sakit tidak menyediakan obat diluar formularium rumah sakit sehingga pasien gagal mendapatkan terapi (Meisaroh et al., 2020)

Pada penelitian ini kami merekomendasikan saran perbaikan terkait formularium yaitu perlu adanya ketegasan mengenai aturan dari ketua Panitia Farmasi Terapi tentang batas waktu pengajuan usulan formularium beserta kriteria yang harus dipenuhi, serta memberi peringatan atau sanksi yang tegas jika melewati batas waktu yang telah disepakati bersama. Dalam hal ini Panitia Farmasi Terapi bertanggung jawab dalam mengatur sistem formularium, melakukan peninjauan dan mengadakan evaluasi terhadap formularium. Selain itu, mengedukasi dan konsultasi kepada staf medis atau tim dokter dan administrasi manajemen organisasi, melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan prosedur yang ada. Dalam penerapan formularium rumah sakit, terdapat aturan apabila obat yang dibutuhkan tidak terdaftar dalam Formularium Rumah Sakit untuk kasus tertentu, maka dapat digunakan obat lain secara terbatas sesuai kebijakan rumah sakit dengan ketentuan yaitu penggunaan obat di luar Formularium



Rumah Sakit hanya dimungkinkan setelah mendapat rekomendasi dari ketua Komite/Tim Farmasi dan Terapi dengan persetujuan direktur/kepala rumah sakit kemudian pengajuan permohonan penggunaan obat di luar Formularium Rumah Sakit dilakukan dengan mengisi formulir permintaan obat khusus non formularium. pemberian obat diluar Formularium Rumah Sakit diberikan dalam jumlah terbatas, sesuai kebutuhan (Nursanti & Heryani, 2021).

PENUTUP

Evaluasi kesesuaian resep terhadap formularium pada pasien rawat jalan BPJS pada bulan Oktober sampai Desember 2024 telah dilakukan. Persentase kepatuhan peresepan obat terhadap formularium rumah sakit di unit rawat jalan farmasi antara Oktober dan Desember 2024 yaitu 97,44 % 98,36% dan 97,84%. Dari hasil tersebut Rumah sakit telah memenuhi standar mutu pelayanan resep terhadap formularium diatas 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, T., & Syarifatun Nisa, N. (2020). KESESUAIAN PERESEPAN OBAT PASIEN KRONIS BPJS RAWAT JALAN POLIKLINIK PENYAKIT DALAM TERHADAP FORMULARIUM RUMAH SAKIT DENGAN FORMULARIUM NASIONAL DI RUMAH SAKIT X. *Jurnal Inkofar*, 1(2), 23–30.
- Aprilia, N. C., Iswandi, & Sumaryana. (2024). Evaluasi Standar Pelayanan Minimum Pada Pelayanan Resep Pasien Rawat Jalan Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr.Gondo Suwarno. *Jurnal Ilmu Farmasi Dan Farmasi Klinik*, 21(1), 141–152.
- Azis, M. I., Endarti, D., Satibi, & Taufiqurohman. (2022). Kesesuaian Penggunaan obat Golongan Analgetik terhadap Formularium Nasional dan Formularium Rumah Sakit di RS Akademik UGM Yogyakarta Suitability of Analgesic Drugs Use with the National Formulary and Hospital Formulary at UGM Academic Hospital in Yogyakarta. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 18(02), 213–225.
- Dellialvi, M., & Isbandono, P. (2023). Analisis Indikator Mutu Pelayanan Kesehatan Menurut Standard Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 30 Tahun 2022 di RSUD Waluyo Jati Kraksaan. *Innovant*, 1(3), 612–627.
- Islam, R. N., Pranoto, M. E., & Suswanti, I. (2024). Analisa kesesuaian peresepan obat kronis pasien bpjs rawat jalan poliklinik syaraf dengan formularium nasional di rumah sakit x tangerang selatan. *Indonesian Journal of Health Science*, 4(5), 598–607.
- Mayasari, C., Said, A., & Yusuf, M. I. (2024). Evaluasi Pengelolaan Obat di Rumah Sakit Umum Daerah Konawe Selatan Tahun 2023. *Jurnal Phamacia Mandala Wahuya*, 3(5), 273–281.
- Meisaroh, D., Nasyanka, A. L., & Arizka, H. E. (2020). PROFIL KESESUAIAN PENULISAN RESEP PADA PASIEN BEDAH MITRA SEHAT LAMONGAN. *Journal of Herbal, Clinical and Pharmaceutical Sciences*, 01(02), 24–28.
- Nabilah, T., Made, N., Ratnata, A., & Aini, S. R. (2023). Evaluasi kesesuaian peresepan obat terhadap formularium nasional di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa tahun 2021. *Sasambo Journal of Pharmacy*, 4(1), 14–18.
- Narulita, S. W., & Aprianti, E. (2020). EVALUASI KESESUAIAN PERESEPAN SUPLEMEN TERHADAP FORMULARIUM RUMAH SAKIT PADA PASIEN RAWAT INAP DI INSTALASI FARMASI SALAH SATU RUMAH SAKIT UMUM SWASTA KOTA BANDUNG. *Jurnal Health Sains*, 1(4), 235–242.
- Nursanti, B., & Heryani, Y. (2021). EVALUASI KESESUAIAN PENULISAN RESEP PASIEN NON BPJS RAWAT JALAN DENGAN FORMULARIUM RUMAH SAKIT ISLAM BOGOR PERIODE OKTOBER – DESEMBER 2019. *Jurnal Farmamedika*, 6(2), 53–58.



- Rachmawati, I., & Hermanto, F. (2024). Review : Tingkat Kesesuaian Peulisan Resep Sesuai Formularium Rumah Sakit. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(2), 1368–1376.
- Risnawati, D., & Lakoan, M. R. (2023). Kepatuhan Penulisan Resep Rawat Jalan Pasien BPJS Subspesialis Terhadap Formularium Nasional (FORNAS) di Rumah Sakit X Depok Periode Januari-Maret 2022. *Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 1(2), 84–96.
- Romero, A. N., Suminar, S. R., & Zakiran, A. H. (2023). Pemenuhan Hak Pasien BPJS dalam Mendapatkan Pelayanan Antidiskriminasi Dihubungkan dengan UU Rumah Sakit. *Jurnal Riset Ilmu Hukum*, 3(1), 31–36.
- Rubiyanti, neng S. (2023). Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit di Indonesia : Kajian Yuridis. *Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(1), 179–187.
- Yulina, R. (2024). DENGAN FORMULARIUM NASIONAL DI RUMAH SAKIT X JAKARTA TIMUR PERIODE DESEMBER 2022 – FEBRUARI 2023. *Indonesian Journal of Health Science*, 4(2), 99–104.